

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumput laut merupakan sumberdaya hayati yang telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sebagai mata pencaharian, dan beberapa wilayah menjadikan mata pencaharian utama. Rumput laut merupakan salah satu komoditas sumberdaya laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, mudah dibudidayakan serta produksi yang tinggi. Banyak negara-negara maju yang memanfaatkan rumput laut sebagai bahan baku produksinya, yaitu bahan baku untuk komestik. Karena peluang ekonomi yang tinggi banyak masyarakat Indonesia membudidayakan rumput laut. Rumput laut juga merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat daerah pantai. Wilayah Indonesia yang sebagian besar berupa laut (70 %) merupakan Negara yang kaya rumput laut dan memiliki usaha pembudidayaan rumput laut yang cukup menjanjikan karena kebutuhannya setiap tahun semakin meningkat. Produksi rumput laut yang berlimpah ini setiap tahun diekspor dan sebagian digunakan untuk kebutuhan dalam negeri (Aluman *dkk* ,2016).

Kappaphycus alvarezii (Nama dagang: *Eucheuma cottoni*) adalah salah satu jenis rumput laut yang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya diberbagai negara di Asia Pasifik termasuk Indonesia. Produksi rumput laut di Kabupaten Sumba Timur terus meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Tahun 2016 produksi rumput laut sebesar 3301.6 ton dan terus meningkat hingga tahun 2020 sebesar 3581.01 ton. *Kappaphycus* menghasilkan keraginan jenis kappa. Karagenan yang dihasilkan oleh *Kappaphycus* dimanfaatkan pada industri makanan, industri

kosmetik, obat-obatan, tekstil cat dan sebagai materi dasar dari *aromaticdiffuser* (Aslan, 1991 *dalam* Khasanah 2013).

Keberhasilan budidaya *Kappaphycus alvarezii* tergantung pada beberapa faktor, selain pemilihan lokasi yang sesuai untuk budidaya rumput laut yang di pengaruhi oleh faktor fisik, kimia, biologi, dan pemilihan bibit yang baik, metode budidaya yang dipakai; metode panen dan melakukan pascapanen yang benar; Selain itu perencanaan, dan pengevaluasian sangat penting dilakukan untuk keberhasilan budidaya antara lain: (1) Memilih lokasi budidaya dengan memperhatikan karakteristik lingkungan perairan yaitu: kualitas perairan dan keanekaragaman hayati pada lokasi tersebut. (2) Pemilihan bibit yang tepat untuk menjaga kegagalan pada saat budidaya rumput laut. Menurut Radulovich *dkk*, (2015) *dalam* Risa (2018). (3) Faktor geografis dan parameter kualitas air sangat menentukan kesesuaian lahan budidaya rumput laut yaitu: suhu, salinitas, kecerahan, pH, kecepatan arus, nitrat dan fosfat, pengukuran ini dilakukan untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan dan melihat nilai kelayakan perairan dilokasi budidaya apabila kegiatan budidaya tersebut melampaui daya dukung kawasan makanan terjadi degradasi terhadap kualitas perairan. Sehingga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan rumput laut untuk bertumbuh dengan baik. Neksiden *et al.*,(2013) *dalam* Dewanto *dkk* (2015).

Faktor utama penunjang keberhasilan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi untuk budidaya dan metode yang digunakan. Pertumbuhan rumput laut ditentukan oleh kondisi ekologi lingkungan perairan setempat dengan memperhatikan ketersediaan nutrisi untuk pertumbuhan rumput laut, sehingga metode dan kondisi lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika membudidayakan rumput

laut (Zainuddin dan Rusdani, 2018). Metode yang digunakan yaitu metode lepas dasar hal ini dikarenakan kondisi gelombang terlalu besar atau tinggi dan kondisi arus terlalu kuat sehingga tidak bisa menggunakan metode lain. Penentuan lokasi yang salah akan berakibat fatal bagi usaha yang dilakukan.

Komoditi ini sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat lokal di Nusa Tenggara Timur. Salah satu jenis alga laut yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Sumba Timur adalah *Kappaphycus alvarezii*. Jenis ini banyak dibudidayakan karena teknologi budidaya yang mudah, waktu yang relatif singkat, harga relatif yang cukup baik serta metode pasca panen tidak terlalu sulit. Selain sebagai bahan industri rumput laut jenis ini juga dapat diolah menjadi bahan makanan yang dapat dikonsumsi secara langsung baik dalam keadaan mentah ataupun dimasak sebagai sayur. (Sambut, 2004 dalam Tafuli, 2016).

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di bagian barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Kaliuda merupakan salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Pahunga Lodu. Sebagian besar masyarakat Desa Kaliuda bermukim di pesisir pantai dan mata pencaharian utamanya adalah petani dan nelayan pembudidaya rumput laut. Hal yang dapat mendukung pengelolaan perikanan dan kelautan salah satunya adalah budidaya rumput laut. Namun sampai dengan saat ini kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan potensi yang ada masih sangat minim, maka perlu dilakukan pengembangan potensi sumberdaya perikanan budidaya dengan varietas yang berbeda. Budidaya rumput laut dengan varietas berbeda yaitu dengan mengambil sampel dari daerah lain untuk dilihat pertumbuhan rumput laut yang berkualitas baik dan yang sesuai untuk dibudidayakan oleh masyarakat yang ada di

Desa Kaliuda. Selain itu informasi mengenai rumput laut juga masih terbatas terutama pada ketersediaan data mengenai pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii*. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* (Doty) Doty Varietas Berbeda yang Dibudidaya dengan Metode Lepas Dasar Di Desa Kaliuda, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* varietas berbeda yang dibudidaya dengan metode lepas dasar di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pertumbuhan rumput laut *Kappaphycu salvarezii* varietas berbeda yang dibudidaya dengan metode lepas dasar di Desa Kaliuda, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur.

1.3.2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang analisis pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* varietas berbeda yang dibudidaya dengan metode patok dasar di Desa Kaliuda, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten

Sumba Timur dan dapat digunakan dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan pengelolaan sehingga pemanfaatan potensi budidaya rumput laut dapat berkelanjutan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan budidaya rumput laut.